

# STUDI MASYARAKAT SOSIAL



Toni Nasution, M.Pd  
Sahlan, M. Pd  
Ramadani Lubis, M. Si

## **UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **STUDI MASYARAKAT SOSIAL**

**Penulis :**

**Toni Nasution M.Pd, Sahlan, M.Pd, Ramadani Lubis,  
M.Si**



**PENERBIT CV AZKA PUSTAKA**

**Judul Buku :**  
**STUDI MASYARAKAT SOSIAL**  
**Penulis :**  
**Toni Nasution M.Pd, Sahlan, M.Pd,**  
**Ramadani Lubis, M.Si**

**Editor:**  
Moh Suardi  
**ISBN :**

**Design Cover**  
Taufik Akbar

**Layout :**  
Putri Pattitria Ningrum Nasution S.Pd

**Ukuran Buku : 14.8X21**

**PENERBIT. CV. AZKA PUSTAKA**

Jl. Jendral Sudirman Nagari Lingkuang Aua Kec. Pasaman,  
Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat 26566

**Email :** [penerbitazkapustaka@gmail.com](mailto:penerbitazkapustaka@gmail.com)

**Website:** [www.penerbitazkapustaka.co.id](http://www.penerbitazkapustaka.co.id)

HP/Wa: 081372363617/083182501876

**Cetakan Pertama: Februari 2023**

**ANGGOTA IKAPI : 031/SBA/21**

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang Memperbanyak  
Karya Tulis Ini Dalam Bentuk Apapun Tanpa Izin Penerbit

## KATA PENGANTAR

Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas berkat rahmat dan karunianya penulis buku **Studi Masyarakat Sosial** ini dapat di selesaikan sesuai dengan rencana, buku ini dapat di manfaatkan oleh mahasiswa di STIE, maupun Universitas yang ada jurusan Akuntansi

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang hidup dalam kelompok dan mempunyai organisme yang terbatas di banding jenis makhluk lain ciptaan Tuhan. Untuk mengatasi keterbatasan kemampuan organisasinya itu, manusia mengembangkan sistem-sistem dalam hidupnya melalui kemampuan akalnya seperti sistem mata pencaharian, sistem perlengkapan hidup dan lain-lain. Dalam kehidupannya sejak lahir manusia itu telah mengenal dan berhubungan dengan manusia lainnya.

Seandainya manusia itu hidup sendiri, misalnya dalam sebuah ruangan tertutup tanpa berhubungan dengan manusia lainnya, maka jelas jiwanya akan terganggu. Naluri manusia untuk selalu hidup dan berhubungan dengan orang lain disebut "*gregariousness*" dan oleh karena itu manusia disebut makhluk sosial. Setelah membaca buku ini kita akan mendapatkan narasi-narasi baru tentang ilmu SOSIAL sehingga bisa merubah polah dan kehidupan dalam berpendidikan, pada masyarakat yang cukup sederhana maka mutu pun cukup sederhana.

Buku ini kami sajikan jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat di butuhkan untuk

menyempurnakan tulisan dalam buku ini, semoga buku ini bisa memberikan sumbangan buat para pemangku kebijakan, Akhirnya kepada pembaca yang budiman saran dan kritiknya yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan buku ini kedepannya

**Toni Nasution M.Pd, dkk**

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II Konsep Dasar Masyarakat.....</b>	<b>6</b>
A. Defenisi Masyarakat .....	7
<b>BAB III Manusia Sebagai Individu, Keluarga dan Masyarakat .....</b>	<b>20</b>
A. Manusia Sebagai Individu .....	21
B. Manusia Sebagai Keluarga.....	24
C. Manusia Sebagai Masyarakat .....	29
<b>BAB IV Perkembangan Sosial Masyarakat Pada Masa Penjajahan.....</b>	<b>37</b>
A. Konsep Dasar Masyarakat .....	38
B. Proses Terbentuknya Masyarakat .....	44
C. Ciri-Ciri Masyarakat.....	45
<b>BAB V Perubahan Struktur Sosial Masyarakat Pada Masa Penjajahan.....</b>	<b>62</b>
A. Pengertian Struktur .....	65
B. Struktur Social Masyarakat Indonesia Setelah Kemerdekaan .....	68
C. Revolusi Bangsa Indonesia .....	69
D. Situasi Dan Kondisi Masyarakat .....	74
<b>BAB VI Perkembangan Masyarakat Indonesia Tradisional, Transisi, Modren, Pedesaan</b>	

<b>Dan Perkotaan.....</b>	<b>77</b>
A. Perkembangan Masyarakat.....	78
B. Perkembangan Masyarakat Tradisional.....	79
C. Perkembangan masyarakat transisi.....	82
D. Perkembangan masyarakat modern.....	84
E. Perkembangan Masyarakat Pedesaan.....	86
F. Perkembangan Masyarakat Perkotaan .....	90
<b>BAB VII Kemajuan Masyarakat Indonesia.....</b>	<b>92</b>
A. Ilmu Sosial Indonesia.....	94
B. Kemajemukan Masyarakat Indonesia.....	96
C. Karakteristik Masyarakat Indonesia .....	98
D. Kemajemukan Dalam Dinamika Sosial Budaya .....	99
E. Pengaruh Kemajemukan Masyarakat Indonesia .....	102
F. Keberagaman itu Potensi .....	107
<b>BAB VIII Paradigma Pembelajaran IPS .....</b>	<b>110</b>
A. Defenisi Paradigma .....	111
B. Pengertian IPS.....	112
C. Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Transmisi.....	116
D. Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Ilmu Sosial Bagi Masyarakat .....	119
E. Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Reflektif Inkuiri .....	120
F. Paradigma Masyarakat Indonesia Terhadap Ips.....	123

<b>BAB IX Perkembangan Sosial Masyarakat Indonesia Sepanjang Sejarah.....</b>	<b>130</b>
A. Perkembangan Sosial Budaya Indonesia ....	
.....	131
B. Perkembangan Kebudayaan Indonesia .....	135
C. Proses Perkembangan Kebudayaan di Indonesia .....	145
D. Perkembangan Corak Di Indonesia.....	152
<b>BAB X Perubahan Sosial .....</b>	<b>158</b>
A. Pengertian Perubahan Sosial .....	159
B. Proses Perubahan Sosial.....	161
<b>BAB XI Sistem Sosial Indonesia.....</b>	<b>166</b>
A. Konsep Dasar Sistem Sosial .....	167
B. Masyarakat Sebagai Sistem Sosial .....	171
<b>BAB XII Penutup .....</b>	<b>183</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>189</b>



**BAB I**  

---

**PENDAHULUAN**

Dari lahir sampai akhir hayat manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi social dengan orang-orang disekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi social sangat utama dalam tiap masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial. Ia hidup dalam hubungannya dengan orang lain dan hidupnya bergantung pada orang lain. Karena itu manusia tidak mungkin hidup layak di luar masyarakat.

Masyarakat sebagai suatu bentuk sistem sosial, dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar akan selalu berusaha mencapai tingkat pemenuhan kebutuhan dasar yang seoptimal mungkin. Sebagai suatu sistem, masyarakat menunjukkan bahwa semua orang secara bersama-sama bersatu untuk saling melindungi kepentingan-kepentingan mereka dan berfungsi sebagai satu kesatuan yang secara terus menerus berinteraksi dengan sistem yang lebih besar. Masyarakat sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok, yang besar maupun kecil bergantung pada jumlah anggotanya. Dua orang atau lebih dapat merupakan kelompok. Tiap orang menjadi anggota keluarga yang terdiri atas ibu-ayah dan anak, atau keluarga besar yang juga mencakup paman, kakek, cucu, dan sebagainya, atau pada orang batak semua yang semarga.

Pada buku ini penulis akan membahas mengenai konsep dasar masyarakat agar kita dapat memahami bagaimana yang dimaksud dengan masyarakat serta

gejala dan perkembangan dalam konteks sosial kehidupan bermasyarakat.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang hidup dalam kelompok dan mempunyai organisme yang terbatas di banding jenis makhluk lain ciptaan Tuhan. Untuk mengatasi keterbatasan kemampuan organisasinya itu, manusia mengembangkan sistem-sistem dalam hidupnya melalui kemampuan akalinya seperti sistem mata pencaharian, sistem perlengkapan hidup dan lain-lain. Dalam kehidupannya sejak lahir manusia itu telah mengenal dan berhubungan dengan manusia lainnya. Seandainya manusia itu hidup sendiri, misalnya dalam sebuah ruangan tertutup tanpa berhubungan dengan manusia lainnya, maka jelas jiwanya akan terganggu. Naluri manusia untuk selalu hidup dan berhubungan dengan orang lain disebut "*gregariousness*" dan oleh karena itu manusia disebut makhluk sosial. Dengan adanya naluri ini, manusia mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi kehidupannya dan memberi makna kepada kehidupannya, sehingga timbul apa yang kita kenal sebagai kebudayaan yaitu sistem terintegrasi dari perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hidup manusia di dunia sebagian besar berada dalam kehidupan bersama. Manusia yang wajar atau normal tidak akan pernah dapat melepaskan diri dari masyarakat dan hidup bermasyarakat sungguh pun di dalam dirinya terlekat dua sifat kodrati. Secara objektif, manusia terlahir sebagai makhluk sosial dan

mahluk individu. Sebagai makhluk sosial, manusia diakui eksistensinya ketika seseorang berada dalam lingkungan sosialnya, oleh Aristoteles disebut *zoon politicon*. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat merupakan wadah atau tempat di mana manusia memperoleh pemuasan hasrat sosialnya. Perkembangan dari kondisi ini menimbulkan kesatuan-kesatuan manusia, kelompok-kelompok sosial yang berupa keluarga, dan masyarakat. Maka terjadilah suatu sistem yang dikenal sebagai sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial yang mengatur kehidupan mereka, memenuhi kebutuhan hidupnya.

Indonesia berada pada posisi silang dunia yang sangat strategis. Posisi tersebut membawa pengaruh baik dan buruk terhadap kehidupan bangsa. Di bumi Indonesia terdapat kekayaan alam yang melimpah terutama bahan-bahan vital dan strategis seperti minyak bumi, timah, besi, mangan, batu bara, dan lain sebagainya (Sunarso,2008:167). Selain itu, bentuknya yang berupa kepulauan dengan jumlah 17.000 lebih pulau besar dan kecil serta keanekaragaman flora dan fauna menjadi daya tarik tersendiri bagi bangsa-bangsa lain di dunia. Salah satu flora atau tumbuhan yang menjadi incaran bangsa Barat ialah rempah-rempah. Rempah-rempah memiliki nilai jual tinggi di pasar dunia dan sangat penting bagi Negara - Negara yang mengalami musim salju atau musim dingin. Kenyataan seperti di atas ternyata banyak menarik bangsa Barat untuk datang ke Indonesia. Berbagai-bagai rempah-

rempah yang terdapat di Indonesia dibutuhkan oleh bangsa Barat sebagai penghangat di musim dingin. Selama musim dingin di Eropa, tidak ada satu cara pun yang dapat dilakukan agar semua hewan ternak tetap hidup; karenanya, banyak hewan ternak disembelih dan dagingnya diawetkan. Untuk itu diperlukan garam dan rempah-rempah.

Runtuhnya pendudukan Kolonial Belanda di Indonesia dimulai pada tanggal 8 Desember 1941, ketika Jepang menyerang Pearl Harbour, Hongkong, Filipina, dan Malaysia. Pada tanggal 10 Januari 1942, Jepang juga menyerbu pasukan Belanda yang ada di Indonesia. Di tahun yang sama, pangkalan Inggris di Singapura yang menurut dugaan tidak mungkin terkalahkan, menyerah pada 15 Februari. Akhirnya, tanggal 8 Maret 1942 pihak Belanda di Jawa menyerah secara resmi dan Gubernur Jenderal Tjarda van Starckenborgh Stachouwer ditawan Jepang (Ricklefs,2009:418). Peristiwa-peristiwa semacam itu harusnya tidak terlupakan, bagaimanapun majunya sebuah bangsa dan negara. Sejarah adalah bagian dasar dari suatu proses, bahkan permulaan untuk dapat menginjak masa kini.

**BAB II**  
**KONSEP DASAR MASYARAKAT**

## A. Defenisi Masyarakat

Dalam Hassan, masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.<sup>1</sup> Menurut Mayor Polak dalam Abu Ahmadi<sup>2</sup>, menyebutkan bahwa masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok. Sedangkan menurut Djodiguno tentang masyarakat adalah suatu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antar manusia dengan manusia<sup>3</sup>

Marion Levy dalam Kamanto mengemukakan empat kriteria yang perlu dipenuhi agar suatu kelompok dapat disebut masyarakat, yaitu (1) kemampuan bertahan melebihi masa hidup seorang individu; (2) rekrutmen seluruh atau sebagian anggota melalui reproduksi; (3) kesetiaan pada suatu "system tindakan utama bersama"; (4) adanya system tindakan utama yang bersifat "swasimbada." Inkeles mengemukakan bahwa suatu kelompok hanya dapat kita namakan masyarakat bila kelompok tersebut memenuhi keempat kriteria tersebut;

---

<sup>1</sup>Hassan Shadily. 1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bima Aksara, hlm. 47.

<sup>2</sup>Abu Ahmadi, 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 96.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 97.

atau bila kelompok tersebut dapat bertahan stabil untuk beberapa generasi walaupun sama sekali tidak ada orang atau kelompok lain diluar kelompok tersebut.<sup>4</sup>

Konsep Masyarakat menurut Edi Suharto<sup>5</sup> adalah arena dimaa praktek pekerjaan sosial makro beroperasi. Berbagai definisi mengenai masyarakat biasanya diterapkan berdasarkan konsep ruang, orang, interaksi dan identitas. Dalam arti sempit istilah masyarakat merujuk pada sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau rukun tetangga. Dalam arti luas, masyarakat menunjuk pada interaksi kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu. Masyarakat seperti ini bisa disebut sebagai societias atau society. Misalnya, masyarakat ilmuwan, masyarakat bisnin, masyarakat global dan masyarakat dunia.

Kemasyarakatan atau keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain disisi kita, kehadiran itu bisa nyata kita lihat dan kita rasakan, namun juga bisa hanya dalam bentuk imajinasi. Setiap kita bertemu orang meskipun hanya melihat atau mendengarnya saja, itu termasuk situasi sosial. Begitu juga ketika kita sedang menelfon, atau chatting, bahkan setiap kali kita

---

<sup>4</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2004), Hlm. 54

<sup>5</sup>Edi Suharto, 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafilka Aditama, hlm. 11.

membayangkan adanya orang lain. mengingat ibu bapa, menulis surat pada teman, membayangkan bermain sepakbola bersama, mengenang tingkah laku buruk di depan orang, semuanya itu termasuk sosial. Sekarang, coba kita ingat-ingat situasi dimana kita betul-betul sendirian. Pada saat itu kita tidak sedang dalam pengaruh siapapun. Bisa dipastikan kita akan mengalami kesulitan menemukan situasinya. Jadi, memang benar kata Aristoteles, sang filsuf Yunani, tatkala mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, karena hampir semua aspek kehidupan manusia berada dalam situasi sosial.

Seorang tokoh sosiologi modern, Talcott Parsons (1968), merumuskan kriteria bagi adanya masyarakat. Menurutnya masyarakat ialah suatu sistem sosial yang swasembada (*self subsistent*), melebihi masa hidup individu normal, dan merekrut anggota secara reproduksi biologis serta melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya. Seorang tokoh sosiologi modern lain, Edward Shills, pun menekankan pada aspek pemenuhan keperluan sendiri (*self-sufficiency*) yang dibaginya dalam tiga komponen: pengaturan diri, reproduksi sendiri, dan penciptaan diri (*self-regulation, self-reproduction, self-generation*). Dari berbagai perumusan ini nampak bahwa konsep masyarakat mempunyai makna khusus, dan bahwa, berbeda dengan penggunaan kata masyarakat dalam bahasa sehari-hari, dalam sosiologi tidak semua kelompok dapat disebut masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia majemuk yang tinggal dalam satu teritorial tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan-aturan ataupun adat istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut. Adanya aturan atau adat ini sangat bergantung dengan masyarakat itu sendiri dan juga kesepakatan bersama yang timbul setelah kehidupan itu berlangsung dalam waktu yang lama.

### **1. Proses Terbentuknya Masyarakat**

Untuk terbentuknya suatu masyarakat, paling sedikit harus terpenuhi tiga unsure sebagai berikut:

- a. Terdapat sekumpulan orang
- b. Berdiam atau bermukim di suatu wilayah yang relative lama
- c. Akibat dari hidup bersama dalam jangka waktu yang lama itu menghasilkan kebudayaan berupa system nilai, system ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa unsure-unsur masyarakat sebagai berikut:

- a. Beranggotakan minimal dua orang
- b. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan
- c. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.

Proses terbentuknya suatu masyarakat biasanya berlangsung tanpa disadari, dan diikuti oleh hamper sebagian beranggota masyarakat. Dorongan manusia untuk bermasyarakat antara lain sebagai berikut:

- a. Pemenuhan dasar biologis seperti papan (tempat tinggal), sandang (pakaian) dan pangan (makanan) yang penyelenggaraannya akan lebih mudah dilaksanakan dengan kerja sama pada usaha perorangan.
- b. Kemungkinan untuk bersatu dengan manusia lain (bermasyarakat).
- c. Keinginan untuk bersatu dengan lingkungan hidupnya.
- d. Dengan masyarakat kemungkinan untuk mempertahankan diri dalam menghadapi kekuatan alam, binatang dan kelompok lain lebih besar.
- e. Secara naluriah manusia mengembangkan keturunan melalui keluarganya yang merupakan kesatuan masyarakat yang paling kecil.
- f. Manusia mempunyai kecenderungan social, yaitu seluruh tingkah laku berkembang akibat interaksi social atau hubungan antar manusia. Dalam hidup bermasyarakat, kebutuhan dasar kejiwaan berupa keingintahuan, meniru, dihargai, menyatakan rasa haru dan keindahan baik antar individu maupun kelompok.

## 2. Ciri-Ciri Masyarakat

Dalam Dodiet Aditya<sup>6</sup>masyarakat memiliki ciri-ciri sebagaiberikut:

### 1. Interaksi

Di dalam masyarakat terjadi interaksi sosial yang merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut Hubungan antar perorangan, antar kelompok-kelompok maupun antar perorangan dengan kelompok, untuk terjadinya interaksi social harus memiliki dua syarat, yaitu kontak social dan komunikasi.

### 2. Wilayah Tertentu

Suatu kelompok masyarakat menempati suatu wilayah tertentu menurut suatu keadaan geografis sebagai tempat tinggal komunitasnya, baik dalam ruang lingkup yang kecil RT/RW, Desa Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, dan bahkan Negara.

### 3. Saling Ketergantungan

Anggota masyarakat yang hidup pada suatu wilayah tertentu saling tergantung satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tiap-tiap anggota masyarakat mempunyai keterampilan sesuai dengan kemampuan dan profesi masing-masing. Mereka

---

<sup>6</sup>Dodiet Aditya. 2012. *Konsep Dasar Masyarakat, E-Book ASKEB*. Program Studi Diploma IV Kebidanan Potekkes Kemenkes Surakarta, hlm. 3.

hidup saling melengkapi, saling memenuhi agar tetap berhasil dalam kehidupannya.

#### 4. Adat Istiadat dan Kebudayaan

Adat istiadat dan kebudayaan diciptakan untuk mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat, yang mencakup bidang yang sangat luas diantara tata cara berinteraksi antara kelompok-kelompok yang ada di masyarakat, apakah itu dalam perkawinan, kesenian, mata pencaharian, sistem kekerabatan dan sebagainya.

#### 5. Identitas

Suatu kelompok masyarakat memiliki identitas yang dapat dikenali oleh anggota masyarakat lainnya, hal ini penting untuk menopang kehidupan dalam bermasyarakat yang lebih luas. Identitas kelompok dapat berupa lambang-lambang bahasa, pakaian, simbol-simbol tertentu dari perumahan, benda-benda tertentu seperti alat pertanian, matauang, senjatatajam, kepercayaan dan sebagainya.

### 3. Tipe-Tipe Masyarakat

Menurut Gilin and Gilin dalam Soerjono Soekanto<sup>7</sup>, tipe-tipe lembaga masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai berikut,

- 1) Dilihat dari sudut perkembangannya:
  - a. *Cresive Institution*

---

<sup>7</sup>Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 186-187.

Lembagamasyarakat yang paling primer, merupakan lembaga-lembaga yang secara tidak disengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat, misalnya yang menyangkut: hak milik, perkawinan, agama dan sebagainya.

b. *Enacted Institution*

Lembaga kemasyarakatan yang sengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya yang menyangkut: lembaga utang-piutang, lembaga perdagangan, pertanian, pendidikan yang kesemuanya berakar kepada kebiasaan-kebiasaan tersebut disistematisasi, yang kemudian dituangkan ke dalam lembaga-lembaga yang disahkan oleh negara.

2) Dari sudut sistem nilai yang diterima oleh masyarakat

a. *Basic institution*

Lembaga kemasyarakatan yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat, diantaranya keluarga, sekolah-sekolah yang dianggap sebagai institusi dasar yang pokok.

b. *Subsidiary institution*

Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang muncul tetapi dianggap kurang penting, karena untuk memenuhi kegiatan-kegiatan tertentu saja. Misalnya pembentukan panitia rekreasi, pelantikan/wisuda bersama dan sebagainya.

### 3) Dari sudut pandang masyarakat

#### a. *Approved* atau *social sanctioned institution*

Adalah lembaga yang diterima oleh masyarakat seperti sekolah, perusahaan, koperasi dan sebagainya.

#### b. *Unsanctioned institution*

Adalah lembaga-lembaga masyarakat yang ditolak oleh masyarakat, walaupun kadang-kadang masyarakat tidak dapat memberantasnya, misalnya kelompok penjahat, pemeras, pelacur, gelandangan dan pengemis dan sebagainya.

### 4) Dari sudut pandang penyebaran

#### a. *General institution*

Adalah lembaga masyarakat didasarkan atas faktor penyebarannya. Misalnya agama karena dikenal hamper semua masyarakat dunia.

#### b. *Restricted institution*

Adalah lembaga-lembaga agama yang dianut oleh masyarakat tertentu saja, misalnya Budha banyak dianut oleh Muangthai, Vietnam, Kristen khatolik banyak dianut oleh masyarakat Italic, Perancis, Islam oleh masyarakat Arab dan sebagainya.

### 5) Dari sudut pandang fungsi

#### a. *Operative institution*

Adalah lembaga masyarakat yang menghimpun pola-pola atau tatacara yang diperlukan untuk mencapai tujuan

lembaga yang bersangkutan, seperti lembaga industri.

*b. Regulative institution*

Adalah lembaga yang bertujuan untuk mengawasi adat istiadat atau tata kelakuan yang tidak menjadi bagian mutlak dari pada lembaga itu sendiri, misalnya lembaga hukum diantaranya Kejaksaan, pengadilan dan sebagainya.

#### **4. Ciri-Ciri Masyarakat Indonesia**

Dilihat dari struktur social dan kebudayaan masyarakat Indonesia dibagidalam 4 kategoridalam Dodiet,<sup>8</sup>dengan ciri-ciri sebagai berikut:

**a. Masyarakat Desa**

- a. Hubungan keluarga dan masyarakat sangat kuat
- b. Hubungan didasarkan kepada adat istiadat yang kuat sebagai organisasi sosial
- c. Percaya kepada kekuatan-kekuatan gaib
- d. Tingkat butahuruf relative tinggi
- e. Berlaku hokum tidaktertulis yang intinya diketahui dan dipahami oleh setiap orang
- f. Tidak ada lembaga pendidikan khusus dibidang teknologi dan keterampilan diwariskan oleh orang tua langsung kepada keturunannya

---

<sup>8</sup>Dodiet Aditya. 2012. *Konsep Dasar Masyarakat, E-Book ASKEB*. Program Studi Diploma IV Kebidanan Potekkes Kemenkes Surakarta, hlm. 6.

- g. Sistem ekonomi sebagian besar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan sebagian kecil dijual dipasaran untuk memenuhi kebutuhan lainnya
- h. Semangat gotong royong dalam bidang social dan ekonomi sangat kuat.

**b. Masyarakat Madya**

- a) Hubungan keluarga masih tetap kuat, dan hubungan kemasyarakatan mulai mengendor
- b) Adat istiadat masih dihormati, dan sikap masyarakat mulai terbuka dari pengaruh luar
- c) Timbul rasionalitas pada cara berpikir, sehingga kepercayaan terhadap kekuatan-kekuatan gaib mulai berkurang dan kantung kembali apabila telah kehabisan akal
- d) Timbul lembaga pendidikan formal dalam masyarakat terutama pendidikan dasar dan menengah
- e) Tingkat buta huruf sudah mulai menurun
- f) Hukum tertulis mulai mendampingi hukum tidak tertulis
- g) Ekonomi masyarakat lebih banyak mengarah kepada produksi pasaran, sehingga menimbulkan diferensiasi dalam struktur masyarakat karenanya uang semakin meningkat penggunaannya
- h) Gotong royong tradisional tinggal untuk keperluan social dikalangan keluarga dan

tetangga. Dan kegiatan-kegiatan umumnya yang didasarkan upah.

**c. Ciri-Ciri Masyarakat Modern**

- a) Hubungan antar manusia didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi
- b) Hubungan masyarakat dilakukan secara terbuka dalam suasana saling pengaruh mempengaruhi
- c) Kepercayaan masyarakat yang kuat terhadap manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- d) Strata masyarakat digolongkan menurut profesi dan keahlian yang dapat dipelajari dan ditingkatkan dalam lembaga-lembaga keterampilan dan kejuruan
- e) Tingkat pendidikan formal dan merata
- f) Hukum yang berlaku adalah hukum tertulis yang kompleks
- g) Ekonomi hampir seluruhnya ekonomi pasar yang didasarkan atas penggunaan uang dan alat pembayaran lain.

**d. Ciri-Ciri Masyarakat Sehat**

- a) Peningkatan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat
- b) Mengatasi masalah kesehatan sederhana melalui upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan terutama untuk ibu dan anak

- c) Peningkatan upaya kesehatan lingkungan terutama penyediaan sanitasi dasar yang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup
- d) Peningkatan status gizi masyarakat berkaitan dengan peningkatan status sosial ekonomi masyarakat
- e) Penurunan angka kesakitan dan kematian dari berbagai sebab dan penyakit.

Di dalam sebuah masyarakat, terdiri dari berbagai macam kelompok menurut fase tumbuh kembang yang dialami, yang mencakup masa neonatus, bayi, toddler, prasekolah, sekolah, remaja, dewasa muda, tengah baya, dewasa tua dan lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2003. Ilmu Sosial Dasar. Jakart: PT Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. 2003. Ilmu Sosial Dasar. Jakart: PT Rineka Cipta.
- Achmad Sanusi, Dt. *Studi Sosial di Indonesia*, (Bandung: IKIP. 1971)
- Adam, K & Jessica, K. 2000. *Ensiklopedi Ilmu-ilmu Sosial*. Edisi I. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Adam, K & Jessica, K. 2000. *Ensiklopedi Ilmu-ilmu Sosial*. Edisi I. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dewi Wulansari, Sosiologi: Konsep dan Teori, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 126.
- Dodiet Aditya. 2012. *Konsep Dasar Masyarakat, E-Book ASKEB*. Program Studi Diploma IV Kebidanan Potekkes Kemenkes Surakarta.
- Dodiet Aditya. 2012. *Konsep Dasar Masyarakat, E-Book ASKEB*. Program Studi Diploma IV Kebidanan Potekkes Kemenkes Surakarta.
- Edi Suharto, 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafilka Aditama.
- Edi Suharto, 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafilka Aditama.
- Gumelar, Gumgum. S.sos., M.si,. Diktat Pengantar Sosiologi. (Program Studi Ilmu Komunikasi Unikom)

- Hassan Shadily. 1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bima Aksara.
- Hassan Shadily. 1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bima Aksara.
- Hidayati, *Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Penegtahuan Sosial Di Sekolah Dasar* (FIKP Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2004)
- Husein Achmad, dkk, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta : FKIS - IKIP Jogyakarta. 1981)
- John J. & Ray Derricott, *Citizenship Education For The 21st Cencury*, (1998)
- Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 204.
- Kamanto Sunarto. 2004.*Pengantar Sosiologi*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kamanto Sunarto. 2004.*Pengantar Sosiologi*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia
- Muhamad Syukri Nasution, dkk. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Nasikun. 1995. "Struktur Masyarakat Indonesia dalam Masalah Integrasi Nasional" dalam Sistem Sosial Indonesia. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

- Nursid Sumaatmadja., dkk, *Buku Materi Pokok Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial, Modul 1-3.* (Jakarta : Karunika, Universitas Terbuka, 1986)
- Persen, Van. *Strategi Kebudayaan.* (Jakarta, BPK Gunung Mulia), 1976.
- Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999
- Ridwan Effendi, M. Ed. *Pengembangan Pendidikan IPS (Perspektif dan Tujuan IPS.pdf)*
- Rusdi, Muhammad, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial Surabaya,* (Tim IPS FKIS IKIP Surabaya. 1983)
- Rusmin Tumanggor dkk. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada media group. 2014
- Sapriya, M. Ed. *Pendidikan IPS,* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Soejono. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1990), 361, 364
- Soekanto dan Sulistyowati. *Sosiologi,* h. 266-268.
- Soekanto, Soejono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soejono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto dan Sulistyowati. *Sosiologi: Suatu Pengantar,* cet. ke-46 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 260-261

Soerjono Soekanto dan Sulistyowati. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, cet. ke-46 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 257.

Soewaryo Wangsanegara. *Ilmu Sosial Dasar*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

*suci\_k.staff.gunadarma.ac.id*

Sujarwa. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

Sutarto, Ayu, Dkk. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Sistem Sosial*. Jakarta. Rajawali Pers.

Swasono, Meutia Hatta, 2009. *Kebijakan Pembangunan Karakter Bangsa: Suatu Tinjauan Prospektif*, dalam *Kumpulan Tulisan Koentjaraningrat Memorial Lectures I – V/2004- 2008 Perspektif Budaya* (penyunting), Bambang Widiyanto dan Iwan Meulia Piroes, Jakarta:Rajawali Press

Thamrin Thalut & Abduh M, *Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta, P3G Departemen P dan K, 1980)

W.B Werteim, *Masyarakat Indonesia Dalam Transisi*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yokya 1999

Weiner Myron, dkk. 1988, *Masalah-masalah Pembangunan Politik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

*widiyatmiko.staff.gunadarma.ac.id*

Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik.  
Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013

## TENTANG PENULIS



### **Toni Nasution, M.Pd**

Merupakan anak keempat dari 5 bersaudara dari pasangan Maradian Nasution dan Masnila Harahap. Penulis lahir pada tanggal 12 Maret 1991 di kelurahan Palopat Maria, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Hp. 085361305340. Alamat Email Penulis: [toninasution@uinsu.ac.id](mailto:toninasution@uinsu.ac.id). Sekolah Dasar diselesaikan tahun 2004 di Padangsidimpuan, Madrasah Tsanawiyah Tahun 2007, Madrasah Aliyah Tahun 2010 di Padangsidimpuan-Tapanuli Selatan, kemudian menyelesaikan kuliah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Strata Satu (S-1) Tahun 2015, menyelesaikan pendidikan Strata Dua (S-2) Program Studi Pendidikan IPS meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang Tahun 2017. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen tetap di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Selain mengabdikan sebagai dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan kampus UIN Sumatera Utara Medan.

Karya Penulis yang sudah terbit berupa Jurnal *Ijtimaiah Prodi Tadris IPS Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan*, kemudian memiliki karya buku yang berjudul *Konsep Dasar IPS yang diterbitkan oleh penerbit Samudra Biru Jakarta, Pendidikan Luar Sekolah, Pengantar dan Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial, Book Capter Implementasi Nilai-nilai Pancasila di era 4.0. Pendidikan Pancasila Edisi Revisi I yang diterbitkan Oleh Merdeka Kreasi. Penulis pernah mengikuti Pelatihan Praktik Baik Pembelajaran Untuk Guru SMP/MTS Sekolah Mitra UMSU dan UIN SU Oleh Tanoto Foundation pada 2-5 November 2018, mengikuti Webinar Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kemudian pernah sebagai Penulis Artikel pada *International Conference UIN SU Medan (Indonesia-Malaysia) Tentang Counseling Psychology & Education initiatives meet the callanges of the industrial Revolution 4.0. Pada tanggal 24-25 November 2018 yang berjudul (Inovasi Pembelajaran Pancasila Era Milenial) dan mengikuti International Conference and Seminar dengan tema *The Innovative Strategy Of Guidance Counselling at School and Madrasah in Industrial Age 4.0 Context. Pada tahun Pada 31 September 2019. Procciding International Conference on Islamic Educational Management. Desember 2019. Judul: Class Management In Increasing Student Interests.***

Adapun aktivitas organisasi penulis yaitu, Ketua Umum Asosiasi Dosen Pancasila dan Kewarganegaraan (ADPK) Wilayah Sumatera Utara, Pengurus Asosiasi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (AP3KnI) Sumatera Utara, Ketua Umum Jaringan Penegak Masyarakat

Demokrasi (JPMD). Anggota Asosiasi Program Studi Pendidikan IPS Indonesia (APRIPSI), Sebagai Wakil Sekretaris Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (LAKPESDAM) PC NU Deli Serdang.



Sahlan, M.Pd Lahir Simangambat, 11 Juli 1989. E-mail : [Sahlan11@ymail.com](mailto:Sahlan11@ymail.com) No Hp. 082160301563, dan saat ini penulis tinggal di Jl. Pengabdian Dusun I. Desa Bandar Setia. Kecamatan PercutSei Tuan. Kabupaten Deli Serdang. Riwayat pendidikan penulis selesai di SD Negeri 142665 Simangambat, MTs dan MAS di Pondok Pesantren Musthafawiyah, Pendidikan Strata satu selesai di UIN Sumatera Utara Medan dan Strata 2 tamat dari Universitas Negeri Padang Sumatera Barat. Adapun aktivitas organisasi penulis terlibat dalam rangkaian pengurus Organisasi Kamus sebagai Wakil Sekretaris. Penulis berprofesi sebagai Dosen.



Ramadani Lubis, M.Si Lahir di Medan, 29 Maret 1990 alamat Jalan Jala IX Lk. 04 Medan Marelan, Nomor HP 0853 7187 0623, Email: [ramadanilubishmi@gmail.com](mailto:ramadanilubishmi@gmail.com). Riwayat Pendidikan Penulis selesai Sekolah Dasar Negeri 064976 Medan, MTS dan MAS di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru, selsai studi S-1 tamat dari IAIN SU Medan tahun 2019, kemudian menyelesaikan studi lanjut S-2 selesai tamat pada tahun 2019 di Universitas Negeri Medan. Pengalaman Organisasi penulis terlibat dalam kepengurusan Bidang PTKP HMI Komisariat FT IAIN-SU tahun 2011-2012, Ketua Bidang LITBANG HMI Komisariat FT IAIN-SU Periode 2011-2012, Wakil Sekretaris Umum Koperasi Mahasiswa Periode 2011-2012, Ketua Umum HMI Komisariat FT IAIN-SU Periode 2012-2013, Ketua Bidang Hukum & HAM HMI Cabang Medan tahun 2015-2016, Ketua Bidang Eksternal BADKO HMI SUMUT Periode 2017-

2018. Penulis bekerja sebagai Dosen dan Wiraswasta dan sebagai Direktur CV. Razzaq Karya Abadi Periode 2020-sekarang